LANDASAN TEORI

1. Teknologi Media Digital
2. Definisi Teknologi Media Digital

Teknologi berasal dari bahasa Inggris yaitu /ec/7«o/ogy.maknyanya adalah “ilmu teknik”, kemampuan teknik berdasarkan pengetahuan ilmu eksakta berdasarkan proses teknis. Teknologi merupakan hasil pemikiran atau akal budi manusia yang sangat berguna dan sangat membantu dalam kehidupan untuk menghasilkan kemudahan-kemudahan {facilities) dan kenyamanan {comfortable) bahkan menciptakan hiburan (<entertainment'f. Teknologi adalah hasil karya manusia yang telah melalui berbagai proses untuk memberikan kemudahan dalam bekeija, memberikan kenyamanan serta hiburan dalam kehidupan sehari-hari.

Media merupakan alat atau sarana untuk berkomunikasi.[[1]](#footnote-2) [[2]](#footnote-3) Secara epistemologi, media berasal dari bahasa latin: medium yang berarti tengah, pengantara ataupun pengantar. Istilah pengantara atau pengantar menurut Bovee digunakan karena fungsi media sebagai perantara atau pengantar suatu pesan dari pengirim kepada ppenerima pesan. Komponen penting dalam media adalah pengirim atau sumber pesan (Source), perantara

(Media) dan penerima (receiver[[3]](#footnote-4)). Media adalah sarana atau pengantar untuk menggirim pesan dari pengirim kepenerima.

Secara epistemologi, kata digital berasal dari bahasa Yunani yaitu Digitus yang artinya jari atau jemari. Jumlah jari jemari adalah 10, dan angka 10 terdiri dari angka 1 dan 0. Oleh sebab itu digital merupakan penggambaran dari suatu keberadaan bilangan yang terdiri dari angka 1 dan 0 atau sering disebut dengan istilah Bit (Binarry Digit). Teknologi digital merupakan teknologi yang tidak lagi menguras atau mengambil tenaga manusia atau tidak dengan sistem manual.[[4]](#footnote-5) Sistem digital merupakan rangkaian elektronika yang setiap rangkaian penyusunannya mdilakukan dengan pengolahan sinyal diskrit[[5]](#footnote-6). Teknologi media digital merupakan teknologi yang berpatokan pada sistem format dan dapat pula dibaca oleh komputer.

Teknologi Media digital adalah sarana untuk menyampaikan atau mengirim informasi dari pengirim ke penerima. Sedangkan teknologi digital merupakan rankaian rangkaian elektronika dengan pengolahan sinyal diskrit. Teknologi media digita yang berbasis internet menggunakan sinyal diskrit untuk menyampaikan informasi. Setiap pribadi dengan totalitas penggunaan teknologi media digital berusaha dan mencoba untuk melepaskan diri dari dominasi pikiran dan tenaga untuk bekerja. Ideal dari

1. Tujuan dan Manfaat Teknologi Media digital

Tujuan penggunaan teknologi media digital adalah mempermudah mencapai tujuan. Pemanfaatan teknologi media digital dapat dirasakan melalui penggunaan teknologi media digital. Manfaat tersebut dapat dirasakan melalui penggunaan teknologi digital setiap hari sebagai sarana untuk berbagai kepentingan dan mempermudah pemakai dalam pekeijan.

Teknologi Media digital juga berperan dalam pertumbuhan spiritualitas. Seperti pembinaan rohani dimana pengguna dapat mengakses berbagai artikel atau informasi dari teknologi media digital. Teknologi media digital tersebut mampu mempermudah pengguna dalam mencari segala bentuk informasi yang bersifat rohani untuk pertumbuhan spiritualitas, bahkan seseorang yang ingin didoakan secara khusus dapat melalui teknologi media digital.[[6]](#footnote-7) Dengan penggunaan yang tepat, maka seseorang dapat mengalami pertumbuhan spiritualitas melalui pembinaan rohani.

Secara umum teknologi media digital dapat dimanfaatkan oleh siapapun untuk kepentingan apapun. Secara khusus digital berperan untuk membantu pribadi yang ingin bertumbuh dalam spiritualitas. Dengan

1. Dampak positif dan negatif penggunaan teknologi media digital

Dalam perkembangan teknologi media digital tentu banyak dampak yang dirasakan, baik dampak positif maupun negatif. Beberapa dampak positif yaitu:

1. Informasi yang dibutuhkan cepat dan mudah diperoleh.[[7]](#footnote-8) Hal ini merupakan dampak positif dari penggunaan teknologi media digital dan membuat pengguna merasa nyaman dengan cepatnya informasi terakses.
2. Tumbuhnya inovasi dalam berbagai bidang yang beriorentasi pada teknologi media digital yang mampu memudahkan dalam bekeija[[8]](#footnote-9). Hal tersebut dapat dilihat dari pembaharuan dan meringankan beban dalam pekerjaan.
3. Munculnya media massa berbasis digital, khususnya media elektronik sebagai sumber pengetahuan dan informasi masyarakat[[9]](#footnote-10). Hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan alat-alat komunikasi yang berbasis teknologi media digital.
4. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pengembangan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi[[10]](#footnote-11). Peningkatan sumber daya alam tersebut dapat dilakukan meningiklankan dan menyampaikan informasi dengan cepat melalui jaringan teknologi media digital.
5. Memudahkan untuk membangkitkan minat pemuda kepada pertumbuhan spiritualitas. Pengaruh teknologi media digital terhadap pertumbuhan spiritualitas dengan menggunakan teknologi media untuk mencari informasi tentang kebenaran Injil, dengan informasi tersebut pengguna tidak tersesat pada masa mudanya dan semakin mengenal Tuhan dalam hidupnya. Hal itu sejalan dengan Pengkhotbah 12:1 mengatakan: “Ingatlah akan Penciptamu pada masa mudamu, sebelum hari-hari yang malang mendekat dan tahun-tahun yang kau katakana ‘tak ada kesenangan bagiku di dalamnya’”. Pemuda hendaknya menjaga diri sejak masa muda untuk tidak membuat sakit hati Allah[[11]](#footnote-12), setiap hari pemuda tentu menggunaan teknologi media digital, dengan mencari informasi yang berbau rohani dan mencari kebenaran Alkitab, maka teknologi media digital mampu menumbuhkan spiritualitas pemuda.

Adapun dampak negatif era digital yang mungkin teijadi dan perlu untuk dihindari kerugian dan bahaya, antara lain:

1. Pornografi

Penggunaan yang salah terhadap teknologi media digital dapat berdampak pada pencarian situs pornografi dan berakibat pada kecanduan pornografi. Pengertian pornografi adalah cabul atau percabulan. Pornografi mengandung hal-hal yang membangkitkan birahi seks atau seksual. Alkitab mengingatkan manusia agar tidak

terjebak dalam percabulan karena hal tersebut tidak kudus dan tidak diperkenankan Allah “Sebab ada tertulis: “kuduslah kamu, sebab Aku kudus” (1 Pet. 1:16) ,4. Situs-situs yang berbau pornografi akan membuat pemuda terjerumus dan terjebak dalam dosa serta membuatnya jauh dari Allah.

1. Hedonisme

Pemuda dengan perasaan keingintahuan terhadap segala sesuatu membuat mereka teijerumus untuk mencari kebahagiaan yang akan membuatnya terlena dalam dunianya dan teijerumus dalam hedonisme. Hedonisme sendiri adalah kehidupan liar untuk mengejar kesenangan kehidupan daging sepuas-puasnya. Penggunaan teknologi media digital dapat dijadikan sebagai perantara untuk mencari informasi dimana kegiatan akan dlaksanakan[[12]](#footnote-13) [[13]](#footnote-14). Seseorang yang menggunakan teknologi media digital secara berlebihan dan melupakan Tuhan dalam kehidupannya akan membuatnya teijerumus ke dalam kesenangan dunia atau hedonisme teknologi media digital.

1. Perilaku kekerasan

Perilaku kekerasan melalui penggunaan teknologi media digital adalah pencurian melalui online terhadap perbankan. Selain itu, pengguna teknologi media digital mencari jati diri dengan mencari berbagai informasi sehubungan dengan kepribadian bahkan menirukan tokoh- tokoh yang mereka anggap sebagai sosok yang hebat. Jika pengguna

salah dalam memilih tokoh dan tokoh tersebut suka untuk melakukan kekerasan, maka pengguna dapat terjerumus dalam perilaku kekerasan baik dalam dunia maya maupun dunia nyata[[14]](#footnote-15). Hal-hal yang marak teijadi saat ini adalah pencurian melalui perbankan, penggunaan teknologi media digital tetap waspada agar tidak jatuh ke dalam perilaku kekerasan,

1. Konsumerisme dan materialistis

Salah satu contoh praktis untuk melihat konsumerisme dan materialistis adalah perdagangan anak melalui dunia maya (dumciy) [[15]](#footnote-16). Salah satu kejahatan dunia maya adalah perdagangan anak, merupakan bentuk dari konsumerisme dan materialistis.

Tantangan dan peluang dalam penggunaan media digital tentu memberikan dampak kepada masing-masing penggunannya. Hal tersebut menjadi refleksi untuk berhati-hati dalam penggunaan digital. Dampak positif pasti ada, namun tidak dapat dipungkiri bahwa dampak negatif akan lahir dari penggunaan media digital.

1. Jenis dan Peran Teknologi Media Digital Pada Pertumbuhan Spiritualitas

Perkembangan teknologi media digital memberikan manfaat terhadap perkembangan spiritualitas. Beberapa manfaat peran teknologi media digital tersebut adalah:

1. Sosial media {e-mail, facebook, instagram, twitter, wa, line dan kakao talk) sebagai sarana dan jaringan komunikasi. Penggunaan aplikasi tersebut dapat pula dimanfaatkan untuk memberitakan Firman Tuhan kepada pengguna. Berinteraksi melalui aplikasi tersebut dapat dipakai untuk meneguhkan dan memperkaya pengalaman dan pengetahuan akan iman. Selain itu sosial media dapat digunakan oleh penggunanya untuk tujuan religious dan spiritualitas. Penggunaan religious dan spiritualitas itu dilakukan dengan cara mendoakan orang yang rindu untuk didoakan dalam praktek kehidupan sehari-hari dan berbagi pengalam hidup serta kesaksian tentang kebenaran Injil[[16]](#footnote-17). Penggunaan sosial media dengan baik akan menumbuhkan spiritualitas seseorang, misalnya mendiskusikan Firman Tuhan, berbagi pengalaman hidup dan kesaksian pribadi.
2. Program aplikasi internet (Youtube) mendukung pertumbuhan iman dan pelayanan terhadap anak. Melalui Youtube, seseorang dapat mengunduh lagu untuk sebuah pelayanan, mendownload video-video rohani serta kesaksian-kesaksian hidup, selain itu youtube menjadi salah satu sarana untuk belajar mengenai Firman Tuhan, bahkan seseorang yang akan menyampaikan Firman Tuhan, dapat mencari referensi melalui youtobe[[17]](#footnote-18). Youtube merupakan aplikasi yang dapat digunakan untuk menumbuhkan spiritualitas, misalnya mencari informasi dan kotbah-kotbah rohani.
3. Penggunaan world wide web (www), Google dan Yahoo. Berfungsi untuk menyediakan data dan informasi yang dapat digunakan oleh setiap pengguna yang mengaksesnya. Informasi tersebut dapat diperoleh baik berupa teks, gambar, suara maupun berbagai jenis video. Melalui sistem tersebut, semua informasi atau pesan tersebar secara cepat dan diperoleh dengan jalur akses secara langsung ke internet. Penggunaan web juga dapat dipakai dan dimanfaatkan sebagai sarana pewartaan dan kesaksian Injil Kristus. Contoh konkritnya adalah adalah mencari informasi mengenai pengetahuan pokok-poko iman melalui aktivitas browsing dengan menggunakan kolom mesin pencari pada aplikasi tersebut atau terlibat secara proaktif, terlibat dan ikut mengisi, pada web atau blog yang berkaitan dengan pengetahuan iman[[18]](#footnote-19). Aktivitas browsing untuk mencari bahan kotbah dan bahan saat teduh merupakan salah satu cara untuk menumbuhkan spiritualitas.
4. Penggunaan Aplikasi-aplikasi Alkitab Elektronik, Alkipedia, Bible Works dan E-Swords. Semua aplikasi tersebut dapat dipakai untuk mendalami informasi seputaran kitab suci dan ajaran gereja serta iman Kristen. Firman Tuhan tidak berubah, namun cara untuk menyampaikan Firman Tuhan akan terus berubah mengikuti dinamika dan pertumbuhan zaman, bahkan seseorang yang bepergian jauh, dan tidak membawa Alkitab, dapat membaca Firman Tuhan melalui

aplikasi tersebut[[19]](#footnote-20). Seseorang dapat mengalami pertumbuhan spiritualitas dengan membaca Alkitab, selain dapat dibaca berbentuk buku, Alkitab dapat pula dibaca melalui aplikasi teknologi media digital.

1. Video on demand (VOD) adalah media komunikasi seperti televisi yang bersifat interaktif, dimana orang dapat mengontrol atau memilih sendiri pilihan program atau tayangan yang ingin ditonton[[20]](#footnote-21), setiap pengguna dan pemilik televisi dapat menonton film rohani, kesaksian dan lagu-lagu untuk pertumbuhan spiritualitas.
2. Radio. Siaran radio merupakan salah satu cara untuk memberitakan Firman Tuhan kepada setiap pemakai. Teknologi media digital khususnya siaran radio sangat efektif untuk menyampaikan informasi tentang Injil keberbagai daerah bahkan ke pedesaan atupu pelosok tanah air dan radio dapat digunakan sebagai salah satu bahan untuk belajar tentang pengetahuan informasi dan pengalaman baru tentang kebenaran Allah. Saat ini banyak gereja yang menyampaikan Injil melalui stasiun radio[[21]](#footnote-22). Dengan jangkauan jaringan siaran radio, maka pengguna dapat mendengar kotbah serta lagu rohani.

Peran teknologi media digital merupakan salah satu sarana untuk menyampaikan informasi dari pengirim kepada penerima. Peran media sangat penting, tanpa media, segala bentuk informasi tidak tersampaikan.

Salah satu media yang berpengaruh dalam kehidupan manusia saat ini adalah teknologi media digital. Media tersebut dapat berbentuk gabungan data, teks, suara dan berbagai gambar yang di simpan dalam format digital dalam bentuk aplikasi dan disebarluaskan melalui jaringan satelit, sehingga setiap pengguna digital dapat menggunakan dan mengakses informasi tersebut. Dalam dunia Alkitatab, baik Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru, Allah memakai berbagai media untuk menyampaikan informasi atau menyatakan kuasa kepada manusia dalam berbagai bentuk dan cara. Dari kisah Alkitab, dapat dipahami bahwa Allah sangat kreatif untuk menopang umat-Nya.

Dalam dunia moderen saat ini, ada berbagai cara untuk meningkakan spiritualitas, salah satunya adalah penggunaan media digital. Media digital bukanlah tujuan dari spiritualitas bukan pula digital yang bertumbuh secara spiritualitas, tetapi digital berperan untuk memudahkan seseorang bertumbuh dengan cara menggunakan dan mencari sesuatu yang berhubungan dengan spiritualitas. Melalui informasi yang bersifat membangun, media digital sangat berperan dalam pertumbuhan iman dan membantu mengarahkan pribadi yang bertumbuh dan semakin dekat dengan Allah.

1. Spiritualitas Kristen
2. Teori Spiritualitas Formation

Teori utama dalam penulisan karya ilmiah ini adalah teori spiritualitas formation yang ditulis oleh Andrew Brake. Salah satu alasan penulis menggunakan teori spiritualitas formation sebagai teori utama karena teori ini membahas tentang pentingnya peningkatan kualitas disiplin rohani dan menantang setiap orang untuk memeriksa kembali identitas sebagai orang percaya.

Peningkatan kualitas disiplin rohani dimulai dengan pembentukan kerohanian. Yang dimaksud dengan pembentukan rohani adalah seseorang yang semakin serupa dengan Yesus (1 Yoh. 3:2-3), seseorang yang menjalani kehidupan yang serupa dengan Yesus, seseorang yang sedang bertumbuh dalam kehidupan rohani, seseorang yang menginginkan Roh Kudus memperbaharui kehidupannya secara rohani dan seseorang yang hidup sesuai dengan harapanYesus.24 Teori spiritualitas ini meliputi pembentukan rohani melalui Firman Allah, disiplin kehidupan Kristen serta kepercayaan dan ketaatan.

1. Pembentukan rohani melalui Firman Allah.

Alkitab merupakan Firman Allah yang berotoritas dalam hidup orang

percaya. Melalui Alkitab, Allah menyatakan diri dan kehendak-Nya.

Sebagai tulisan yang diilhamkan Allah, Alkitab memiliki empat manfaat.

Yang pertama, mengajarkan kebenaran tentang Allah dan karyanya.

Kedua, menyatakan kesalahan yang tidak sesuai dengan kebenaran.

Ketiga, memperbaiki kelakuan yang salah dan keempat untuk memperlengkapi orang percaya melakukan perbuatan baik (2 Tim. 3:16- 17).23 Firman Allah bukan hanya menjanjikan keselamatan, melainkan keselamatan itu pasti dan tetap berlaku. Firman Allah adalah sumber dari segala kebenaran yang berotoritas sepanjang masa.

Ada beberapa cara untuk mempelajari Firman Tuhan seperti mendengar, membaca, merenungkan dan menghafal,

1. Mendengarkan

Mendengar bukan mendengar secara kebetulan atau mendengar secara fisik tetapi mendengar suara Allah. Dalam mendengar dibutuhkan kesetiaan dan ketaatan. Mendisiplinkan diri untuk mendengar Firman dapat dilakukan dengan mengikuti persekutuan, selain itu, mendengar Firman Tuhan dapat dilakukan dirumah melalui radio, televisi ataupun CD rohani. Kitab Yesaya. 1:2. “Dengarlah, hai langit, dan perlihatkan lah, hai bumi, sebab TUHAN berfirman. ”Allah memerintahkan segenap bumi melalui Yesaya untuk mendengarkan- Nya.[[22]](#footnote-23) [[23]](#footnote-24) [[24]](#footnote-25) Mendengar suara Allah berarti mendengar secara sungguh- sungguh untuk pertumbuhan iman. Iman yang bertumbuh menghasilkan buah ketaatan. Jika tidak, Firman Allah hanya menjadi gong yang berkumandang.

1. Membaca

Membaca Alkitab merupakan salah cara untuk memahami isi Firman yang tertulis dalam Alkitab. (Why. 1:3) ’’Mempelajari Firman Allah melalui membaca berperan untuk mengenal Allah seutuhnya bahwa Allah itu kekal, mahakuasa, melampaui ruang dan waktu serta tidak dapat dijangkau oleh akal dan pikiran manusia. Sedangkan manusia terbatas dalam pengetahuan, namun itu tidak berarti bahwa manusia tidak boleh mendalami pengetahuan tentang Allah melalui Firman- Nya. Yesus berjanji dalam Yohanes 15:7 bahwa setiap manusia yang tinggal di dalam Dia, dan Firman-Nya di diri manusia, maka Dia akan menghendaki setiap permintaan kepada-Nya.27 Membaca adalah cara untuk mengenal Allah, mengetahu pengetahuan tentang Allah dan ciptaan-Nya. Selain membaca Alkitab, juga dibutuhkan referensi untuk memahami pemahaman tentang Firman Allah seperti buku tafsira dan buku-buku rohani untuk menunjang pertumbuhan spiritualitas,

1. Merenungkan

Merenungkan berarti berpikir secara mendalam sehingga Firman tersebut tersimpan dalam hati dan pikiran. Yosua. 1:8 “Janganlah engkau lupa memperkatakan kitab Taurat, tetapi renungkanlah itu siang dan malam, supaya engkau bertindak hati-hati sesuai dengan segala yang tertulis di dalamnya, sebab dengan demikian

perjalananmu akan berhasil dan engkau akan beruntung”. Merenungkan Firman Allah bermanfaat untuk berpikir dan melihat kebenaran baik secara tersurat maupun yang tersirat. Merenungkan Firman mengajak setiap pribadi untuk melihat pengetahuan yang lebih luas[[25]](#footnote-26). Merenungkan Firman berarti menghayati pengetahuan dan kebenaran dalam Kristus serta merefleksikan melalui perbuatan,

1. Menghafal ayat Alkitab

Salah satu cara untuk merenungkan Firman adalah menghafal. Mazmur. 119:9 dan 11. “Dengan apakah seorang muda mempertahankan kelakuannya bersih? Dengan menjaganya sesuai dengan firman-Mu. Dalam hatiku aku menyimpan janji-Mu, supaya aku jangan berdosa terhadap Engkau”. Peijanjian Lama begitu penting bagi orang Yahudi sehingga para pengajar hukum Taurat menghafal semuanya, setidaknya lima kitab pertama dari Alkiab. Menghafal ayat Alkitab menolong dan memperlengkapi dalam menghadapi kehidupan, tidak jatuh kedalam dosa dan semakin serupa dengan Kristus[[26]](#footnote-27). Menghafal ayat Alkitab akan memperlengkapi kehidupan ketika menghadapi masalah dan membentuk kepribadian untuk tetap bersandar pada Kristus.

Pembentukan rohani lewat Firman Allah adalah proses mengenal Kristus. Pembentukan rohani melalui Firman Allah dapat dilakukan

dengan cara mendengar Firman pada saat persekutuan, membaca Alkitab dengan buku-buku tafsiran dan buku rohani, merenungkan makna Firman Allah secara pribadi untuk menghayati pengetahuan dan kebenaran Kristus serta menghafal ayat Alkitab untuk memperlengkapi kehidupan dalam menghadapi berbagai masalah.

Disiplin Kehidupan Kristen

Disiplin kehidupan Kristen mengajarkan untuk hidup semakin dekat dengan Allah dan menolong untuk mengenal Allah lebih baik dan hidup lebih efektif dalam kuasa Roh Kudus. Disiplin kehidupan Kristen meliputi: Disiplin Memberi, Disipin Berdoa dan Disiplin Berpuasa.

1. Disiplin Memberi: Salah satu contoh pemberian dalam Alkitab yang dipuji oleh Yesus adalah persembahan dari seorang janda miskin. Lukas. 21:3-4 "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya janda miskin ini memberi lebih banyak dari pada semua orang itu. Sebab mereka semua memberi persembahan dari kelimpahannya, tetapi janda ini memberi dari kekurangan dan ketidakberdayaannya, bahkan ia memberikan seluruh nafkahnya. "Kisah dari janda miskin memberikan gambaran bahwa Allah tidak terkesan dengan jumlah, tetapi ketulusan hati dan motivasi yang baik.
2. Disiplin Berdoa: Doa adalah disiplin yang sangat penting dalam kehidupan Kristen. Tujuan berdoa adalah sarana komunikasi dengan Allah untuk menyampaikan permohonan dan memberikan kekuatan serta semangat hidup. Roma 6:26: “Demikian juga Roh membantu dalam kelemahan; sebab manusia tidak tahu, bagaimana sebenarnya harus berdoa; tetapi Roh sendiri berdoa kepada Allah dengan keluhan- keluhan yang tidak terucapkan hanya untuk manusia. Orang yang berdoa untuk memuaskan nafsu, memaksakan Allah memuaskan ambisi merupakan contoh doa yang salah (Yakobus 4:3).

Disiplin Berpuasa

Puasa merupakan ekspresi kerendahan hati, tanda pertobatan dan dukacita atas dosa. Daud merendahkan diri di hadapan Allah saat ia berpuasa dan berdoa. Mazmur 35:13. “Aku memakai pakaian kabung; aku menyiksa diriku dengan berpuasa”. Puasa bukan hanya dengan hati yang kudus, melainkan juga dengan wajah yang gembira. Matius 6:16-18

Dan apabila kamu berpuasa, janganlah muram mukamu seperti orang-orang munafik. Mereka mengubah air mukanya, supaya orang melihat bahwa mereka sedang berpuasa. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya mereka sudah mendapat upahnya. Tetapi apabila engkau berpuasa, minyakilah kepalamu dan cucilah mukamu, supaya jangan dilihat oleh orang bahwa engkau sedang berpuasa, melainkan hanya oleh Bapamu yang ada di tempat tersembunyi. Maka Bapamu yang melihat yang tersembunyi akan membalasnya kepadamu.

John Calvin sebagai tokoh reformasi gerejapun membahas

tentang puasa dalam buku “INSTITUTIO”.

Adapun cara mereka dipilih, yang saya maksudkan bukanlah bentuk pemilihan atau pengambilan, melainkan keseganan religious atau spiritualitas yang harus diindahkan dan diperhatikan dalam pemilihan itu. Dari situ diadakanlah puasa dan doa bersama-sama, yang menurut perkataan Lukas

diadakan oleh orang-orang percaya dan beriman pada penetapan para penatua.[[27]](#footnote-28)

11 1 A

Tujuan utama dari puasa adalah menumbuhkan iman dan mencoba merefleksi diri dari segala sesuatu yang terjadi dalam hidup, selain itu puasa menolong untuk mengontrol diri dan menyadarkan hidup untuk tetap bersyukur dan tanda ketidakberdayaan manusia dan mencoba untuk mengungkapkan bahwa Allah adalah pemilik dari segala yang tercipta.

3. Kepercayaan dan Ketaatan

Kepercayaan berarti yakin bahwa sesuatu yang dipercaya benar- benar ada dan nyata sekaligus menjadi tempat pengharapan. Sedangkan ketaatan adalah kepatuhan, kesetiaan, kesalehan dan tidak mudah berubah- ubah dari ketentuan yang telah ditentukan atau secara konsisten[[28]](#footnote-29). Disiplin kepercayaan merupakan komitmen yang kokoh untuk terus bertumbuh dalam iman Tuhan.

Secara sederhana, formasi rohani adalah suatu susunan rohani yang memiliki tujuan untuk membentuk kehidupan beriman. Spiritual formation merupakan proses yang digerakkan oleh Roh Kudus dalam membentuk hidup semakin serupa dengan Kristus sehingga fokus utama dari spiritual Kristen adalah Yesus Kristus. Seseorang yang tekun dalam Firman Allah, akan menghasilkan karakter sebagai anak-anak Allah. Untuk bertumbuh dalam karakter tersebut, setiap orang percaya hidup dalam disiplin-disiplin kehidupan dengan penuh kepercayaan dan ketaatan.

1. Defenisi Spiritualitas

Secara epistemologi, kata spiritualitas berasal dari bahasa Latin spiritus yang berarti roh, jiwa dan batin. Secara umum, spiritualitas adalah upaya manusia untuk mendapatkan hubungan dengan dunia roh, agar memperoleh manfaat tertentu bagi dirinya sendiri berupa kekuatan, harapan, optimis dan sukacita yang meliputi pikiran, jiwa, fisik dan tingkah laku setiap hari.[[29]](#footnote-30) Spiritualitas adalah sebuah cara individu untuk memperoleh hubungan dengan kekuatan yang lebih besar dari dirinya dan mencoba untuk memahami realitas hidup.

Spiritualitas Kristen adalah sikap batin yang beijuang untuk menghayati iman dan kepercayaan sesuai dengan Firman Allah yang hidup. Spiritualitas Kristen mengarahkan pengikut Kristus untuk hidup dalam kehadiran Allah dan menjalani realitas hidup sesuai dengan standar Allah, terarah pada damai sejahtera Allah di tengah pergumulan, pengharapan dan penderitaan dunia[[30]](#footnote-31). Selain itu, spiritual Kristen merupakan hubungan personal orang percaya dengan Allah sebagai bukti penerimaan anugerah keselamatan di dalam Kristus yang terarah oleh bimbingan Roh Kudus dan dinyatakan dalam perbuatan baik setiap hari.[[31]](#footnote-32) Dapat dipahami bahwa spiritualitas adalah penghayatan iman kepada Yesus Kristus berdasarkan Firman Allah sebagai bukti penerimaan

anugerah keselamatan dalam Yesus yang menghasilkan buah-buah Roh di tengah pergumulan, pengharapan dan penderitaan dunia.

Proses pembentukan kehidupan spiritualitas terpintal dalam 3 pola atau dimensi. Yang pertama, orthodoxy, berpikir sehat tentang Allah, kedua, orthopathy. berperasaan benar terhadap Allah, diri sendiri dan sesama. Ketiga, orthopraxy, bertindak benar dalam tingkahlaku dan perbuatan. Spiritualitas Kristen menyangkut tentang pengetahuan, penerimaan dan perbuatan yang memuliakan Allah sehingga pencapaian tetinggi seorang manusia adalah disiplin spiritualitas atau kehidupan yang beriman teguh.35 Secara sederhana pembentukan spiritualitas menyangkut tentang pikiran/pengetahuan, perasaan dan tindakan yang mencerminkan perbuatan Kristus sebagai pribadi yang beriman teguh.

Spiritualitas Kristen merupakan cara merefleksikan iman kepada Kristus dan cara merespon anugerah keselamatan yang dinyatakan dalam perbuatan baik.

1. Aspek-Aspek Spiritualitas
2. Allah sebagai dasar spiritualitas

Dasar dari spiritualitas adalah Allah karena Allah adalah objek dari spiritualitas. Sejak zaman Perjanjian Lama, Allah memiliki kepribadian yang dekat serta menopang ciptaan-Nya dan orang Israel telah mengakui Allah sebagai Allah yang Esa dan kehidupan bersama

(UI. 6:4), Allah yang sama dinyatakan dalam daging oleh Yesus Kristus dan terus menerus hadir dalam gereja melalui Roh Kudus. Cara memulai refleksi bahwa Allah sebagai dasar spiritualitas dengan memahami Allah sebagai Bapa, Anak dan Roh Kudus dalam realitas konkret spiritual.

Spiritualitas Bapa. Spiritualitas Bapa adalah spiritualitas yang fokus pada Allah sebagai Bapa dan pencipta. Spiritualitas ini memiliki ciri-ciri karakteristik. Secara ekologis meneguhkan nilai penciptaan. Seluruh ciptaan adalah milik Allah dan mencerminkan kemuliaan Allah dalam dunia (Mzm. 8; 19:2-7). Sebagai anak-anak Allah, setiap orang wajib memperlakukan sesamanya tanpa memandang muka dan tidak membandingkan orang lain atau sesamanya. Segala bentuk diskriminasi disingkirkan dan mengejar damai sejahtera bagi semua. Secara soteriologis bahwa semua hal berasal dari Allah dan menyiratkan bahwa tidak ada pemisah antara dunia fisik dengan dunia rohani. Spiritual Bapa menghargai sifat sakramental dari benda-benda yang diciptakan. Hal itu mendukung teologi asketik yang memandang benda-benda fisik sebagai sarana kasih karunia. Spiritual Bapa mendorong untuk berpikir secara holistik dan menghindari pembentukan pandangan dualisme.

Spiritualitas Anak. Spiritualitas Anak fokus pada karya keselamatan yang dikerjakan Kristus. Spiritualitas Anak menekankan pemuridan dan komitmen serta pandangan terhadap Yesus sebagai

teladan dalam ketekunan dan penderitaan. Fokus Kristologi yang dipegang adalah Yesus sebagai Juru Selamat. Hal itu menghasilkan spiritualitas yang berpusat pada Injil pengampunan dosa-dosa pribadi, kesalehan pribadi yang hangat dan gereja yang terdiri dari orang-orang yang membuat pengakuan iman secara pribadi.

Spiritualitas Roh Kudus. Penekanan spiritualitas ini adalah Roh Allah yang memberi kelahiran baru dan masuk ke dalam diri tiap orang percaya. Spiritualitas Roh Kudus merupakan cara Allah yang datang untuk menuntun setiap umat manusia dalam dunia, memberikan pengharapan serta kekuatan dan penghiburan.36 Setiap pribadi yang hidup dalam Roh, akan menjadi hidup melalui tuntunan-Nya.

Allah sebagai dasar spiritualitas merupakan keyakinan yang menenempatkan Allah sebagai pondasi yang kokoh dalam relaitas hidup orang beriman.

1. Jaminan Keselamatan

**Hin r—iiwiim■■** m mm i

Kekristenan memandang keselamatan sebagai peristiwa yang didasarkan pada sejarah kebangkitan Kristus di dalam dunia. Manusia diselamatkan atas Karya Allah melalui kisah Yesus Kristus yang telah memberikan hidupnya bagi manusia. Dengan pasti gereja Toraja menyatakan iman bahwa:

Yesus Kristus telah menanggung kutuk murka Allah atas dosa kita melalui penderitaan-Nya sampai mati di kayu salib, bahkan turunkedai am kerajaan maut. Semua itu dibuat-Nya untuk menggantikan kita dan dengan itu Ia menebus kita dari kuasa maut menjadi milik- Nya. Yesus Kristus telah bangkit dari antara orang mati. Kemenangan dan kebangkitan-Nya adalah jaminan pembenaran kita di hadapan Allah dan jaminan kebangkitan kita pada akhir zaman. Dengan demikian kita ikut menang dan bangkit bersama kristus kepada kehidupan yang baru, kini dan nanti.

Keselamatan dan kesejahteraan kita kini dan nanti tidak tergantung pada persembahan-persembahan, seperti: Korban binatang, alam dan kebajikan serta kesalehan kita. Orang berdosa dibenarkan di hadapan Allah, hanya oleh korban YesusKristus.[[32]](#footnote-33)

r\*? .4

Simon Chan menjelaskan Karya Keselamatan melalui sejarah

manusia:

Allah memanggil Abraham, membebaskan keturunannya dari perbudakan dan membuat perjanjian dengan mereka untuk menjadi umat Tuhan. Puncak penggenapan perjanjian itu ada pada Yesus kristus, kehidupan-Nya ditandai dengan ketaatan yang sempurna dan pengorbanan diri, mendatangkan kebebasan dari perbudakan dosa, baik untuk Israel maupun penduduk lainnya.[[33]](#footnote-34)

Panggilan untuk menjadi percaya kepada Yesus Kristus berarti

panggilan untuk mempercayakan diri kepada-Nya. Manusia hanya dapat

hidup kudus dalam Yesus Kristus untuk melakukan pekerjaan baik yang

dipersiapkan Allah sebelumnya (Ef. 3:17)[[34]](#footnote-35). Allah telah memberikan

jaminan keselamatan kepada manusia melalui pengorbanan Yesus Kristus.

Untuk menjalani kehidupan dalam jaminan keselamatan, manusia perlu

merespon dengan hidup kudus dalam iman kepada-Nya.

1. Kuasa kehidupan dalam Roh Kudus

Kunci kemajuan rohani dan rahasia menjalani hidup Kristen dimulai dengan mengizinkan Roh tingggal dalam diri manusia untuk mengontrol dan memberikan kuasa. Paulus berkata bahwa tubuh adalah bait Roh Kudus (IKor. 6:19). Tidak seorangpun yang mampu menjalani kehidupan Kristen serta melakukan pekerjaan Allah tanpa dipenuhi dengan Roh (Gal. 5:22-24). Dan tidak ada yang dapat mematikan perbuatan daging tanpa dipenuhi Roh (Gal. 5:16, Rm. 8:13).

Indikasi kehidupan yang dipenuhi Roh ditandai dengan kehidupan yang menghasilkan buah Roh, dan buah Roh ialah kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan dan penguasaan diri (Gal. 5:22-23).[[35]](#footnote-36). Kehidupan yang dikontrol oleh Kristus dapat diketahui melalui kehidupan yang menghasilkan buah-buah Roh.

1. Landasan Teologis
2. Media Dalam Perjanjian Lama

Media sebagai perantara berperan dalam pertumbuhan spiritualitas berdasarkan Alkitab. Dalam Perjanjian Lama Allah menggunakan media untuk menyatakan pertolongan dan kemahakuasaan-Nya. Keluaran 3:1-22, merupakan peristiwa dimana Musa melihat semak yang menyala dan pergi memeriksa, melalui hal itu dia diberi tugas menyelamatkan orang Israel[[36]](#footnote-37). Musa melihat bahwa tugas itu terlalu berat baginya dan merasa terlalu

kecil bila berhadapan dengan Firaun dan orang Israel. Tetapi Tuhan menyatakan bahwa Musa tidak perlu takut dan khawatir karena Ia akan menyertai. Untuk meneguhkan keyakinan Musa, Tuhan memberikan suatu tanda bahwa Dia sungguh-sungguh telah mengutus Musa dan tanda itu adalah suara Allah lewat nyala api pada semak duri[[37]](#footnote-38). Semak yang menyala merupakan Media yang dipakai Allah untuk menampakkan diri dan menguatkan iman Musa.

Keluaran 13:21 merupakan peristiwa dimana Tuhan beijalan dan menuntun orang Israel keluar dari tanah mesir menggunakan awan dan tiang api sebagai media. Tiang awan dan api adalah contoh tentang Teofani, Allah menampakkan diri dalam bentuk fisik. Dalam bentuk inilah Allah menerangi jalan orang Israel, melindungi dari musuh-musuh, memberikan kepastian, mengendalikan pergerakan dan mengilhami semangat berkobar-kobar yang harus dimiliki orang Israel[[38]](#footnote-39). Tuhan memakai media tiang awan dan tiang api untuk menjaga orang Israel sepanjang perjalanan menuju Tanah Peijanjian.

Keluaran 14:15-31 menceritakan pula kisah dimana Musa mengangkat tongkat keatas air lalu air laut terbelah. Pada saat umat Israel berjalan, air berfungsi sebagai tembok bagi mereka di kiri dan kanan.[[39]](#footnote-40) Angin Timur adalah cara Tuhan untuk menopang bangsa Israel dan Kuasa Allah dinyatakan melalui angin timur.

1 Raja-raja 17:1-6 merupakan kejadian dimana Elia mendapatkan perintah untuk menyebrang kesebelah timur sungai Yordan untuk bersembunyi di tepi Sungai Kerit. Dari sungai itulah ia mendapat minuman dan roti yang diberikan oleh Allah melalui burung gagak. Allah pun mengangkat Elia ke Sorga dengan menggunakan kereta berapi dengan kuda berapi sebagai media yang disaksikan oleh Elisa. Elisa yang melihat Elia terangkat bukan sekedar melihat dengan mata jasmani, melainkan juga memahami dan mengerti akan tugas dan tanggung]awab untuk menjadi pengganti Elia (2 Raja-raja 2:11)45. Dalam pasal yang sama dimana arus sungai terbagi dua dengan menggunakan jubah Elia yang dipakai oleh Elisa dengan cara memukulkannya keatas air. Elisa memukul air sungai bukan karena tidak menghormati Allah atau Elia sebagai nabi Allah. Dia sedang memohon kepada Allah untuk meneguhkan pengangkatannya sebagai penerus Elia46. (2 Raja-Raja 2:14). Dalam kisah itu juga Elisa menyehatkan air di Yerikho dengan menggunakan garam dalam pinggan baru dan melemparkannya kedalam mata air dan tidak teijadi lagi kematian atau keguguran di tempat tersebut (2 Raja-raja 2:19- 22). Refleksi peran media dalam Perjanjian Lama bahwa Allah dapat memakai apapun untukmenyatakan kuasa kepadaumat-Nya.

1. Media dalam Perjanjian Baru

Selain Perjanjian Lama, media dipakai oleh Allah dalam Perjanjian baru untuk menyampaikan Firman-Nya. Media yang dipakai Allah dalam [[40]](#footnote-41)

Perjanjian Baru seperti Malaikat Gabriel yang di pakai oleh Allah untuk menyampaikan informasi kepada Maria yang telah bertunangan dengan Yusuf. Dalam warta kelahiran, malaikat menyatakan bahwa Yesus akan disebut Anak Allah Yang Maha Tinggi. Kepada-Nya Allah akan mengaruniakan takhta Daud, bapa leluhu-Nya. Ia akan mnejadi raja atas kaum keturunan Yakub sampai selama-lamanya dan kerajaan-Nya tidak akan berkesudahan (Luk. 1:26-37). Setelah kelahiran-Nya, para malaikat mewartakan kepada para gembala bahwa Ia adalah Juru Selamat, yaitu Kristus, Tuhan (Luk. 2:8-20)[[41]](#footnote-42). Malaikat Gabriel juga datang kepada Zakharia bahwa istrinya akan mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki dan harus menamai dia Yohanes. Penyampaian pesan khusus kepada Zakharia, bukanlah mimpi atau penglihatan. Malaiktat itu muncul dalam bentuk yang dapat dilihat dan berbicara dengan suara yang dapat didengar oleh sang imam[[42]](#footnote-43). (Luk. 1:5-25). Dalam beberapa kisah Alkitab, Allah memakai malaikat Gabriel sebagai media untuk menyatakan kuasa.

Dalam Markus 1:9-11 merupakan kisah dimana Roh Allah turun dari langit dalam bentuk merpati. Merpati sendiri adalah lambang kelemah-lembutan. Pada waktu itu Roh Kudus turun ke atas Yesus dan terdengar suara dari sorga: “Engkaulah Anak-Ku yang kukasihi, ke padamulah Aku berkenan”.[[43]](#footnote-44) Cerita tentang Lima roti dan dua ikan, menjadi salah satu media untuk memberi makan kepada lima ribu laki-laki banyaknya dan masih sisa dua belas bakul penuh. Pelajaran penting dari peristiwa ini bahwa Allah memberi secara berkelimpah. Dengan tindakan itu, Yesus mengingatkan orang banyak yang lapar bahwa Allah adalah sumber segala berkat.[[44]](#footnote-45) [[45]](#footnote-46) Selain itu, Yesus memakai anak-anak untuk menggambarkan tentang cara menyambut Kristus. Bahwa seorang anak sangat membutuhkan pertolongan orang dewasa, karena itu Yesus menegaskan bahwa jika seseorang menyambut orang miskin, orang biasa, orang yang tidak mempunyai pengaruh, kekayaan, kuasa dan orang yang membutuhkan pertolongan, maka ia menyambut Aku. Anak adalah gambaran tentang orang yang memerlukan bantuan dan pertolongan31. Ludah dan tanahpun Yesus pakai sebagai media untuk menyembuhkan orang buta. Ia meludah ketanah dan mengaduk ludah-Nya dengan tanah. Yesus bisa saja menyembuhkan orang itu dengan sepatah kata. Tetapi dia memilih untuk melakukan hal tersebut untuk menunjukkan bahwa Dia tidak terikat dengan satu cara kerja tertentu[[46]](#footnote-47). Cara kerja Allah dalam menyatakan kuasa sangatlah bervariasi dan Allah menggunakan berbagai media untuk melaksanakannya.

Peran media dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian baru memberikan pemahaman bahwa Bukan media yang menjadi pusat perhatian tetapi media berperan sebagai alat untuk mencapai tujuan.

1. Tinjauan Psikologis Pemuda a. Definisi Pemuda

Masa muda adalah masa antara anak-anak dan dewasa. Richardson dan Raines memiliki pemikiran dan pendapat yang sama bahwa masa muda berkisar antara umur 12 dan 25 tahun. Dijelaskan bahwa masa muda akan terus bertumbuh dan akan menjadi dewasa serta akan memasuki lingkungan yang akan memberikan dampak positif maupun negative dalam pengalaman hidup. Pada masa muda, pemuda harus mempersiapkan diri untuk bekerja, mengembangkan pengertian tentang berbagai tanggung jawab dalam hidup serta mempersiapkan diri untuk mencari teman hidup dan mencoba untuk tidak bergantung kepada orang tua seutuhnya serta memiliki pemikiran dan wawasan yang luas tentang dunia dan pekeijaan53. Enklaar dan Homrigausen menjelaskan pula bahwa:

Pemuda berada pada masa peralihan dalam hidupnya yang sagat besar, akibatnya mereka bukan anak kecil yang selalu dituntun dan belum juga masuk ke usia kedewasaan. Umur antara ini menyatakan diri dengan berbagai perubahan, baik dalam tubuh maupun jiwa pemuda. Pertumbuhan badan akan bertambah besar, anggota-anggota tubuhnyapun mengalami pertumbuhan dan perubahan yang mempengaruhi seluruh diri dari pemuda secara lahir dan batin54

Masa muda diharapkan mampu untuk memahami diri sebagai pribadi yang bertumbuh dan dewasa serta mampu berpikir dan [[47]](#footnote-48) [[48]](#footnote-49)

bertanggung jawab penuh atas kehidupannya untuk memilih keputusan yang tepat.

Pemuda merupakan masa muda yang akan terus bertumbuh menjadi dewasa dan harus mempersiapkan diri untuk bekerja, berpikir secara matang dan mengembangkan pengertian tentang berbagai tanggung jawab dalam hidup serta mempersiapkan diri untuk mencari teman hidup.

b. Tugas Perkembangan

Tugas perkembangan adalah suatu proses kehidupan yang dapat dilihat atau ditinjau dari seorang individu dimulai dari lahir sampai meninggal dunia. Hal tersebut dilihat dari bagaimana seorang individu bekerja dengan caranya dari satu tahap ke tahap perkembangan berikutnya. Havighurst membagi rentang kehidupan menjadi 6 tahapan, yaitu:

1. Tahapan infancy dan early childhood.
2. Middle childhood (usia 6 sampai dengan 12 tahun).
3. Adolescence (usia 13 sampai 17 tahun).
4. Early cdulthood (usia 18 sampai dengan 30 tahun)
5. Middle cge (usia 31 sampai dengan 54)
6. Later maturity (usia 55 keaatas).

Fokus tugas perkembangan yang akan dipakai dalam penulisan

ini adalah tahap early cdulthood, karena berfokus pada usia 18-30.

Tugas perkembangan tersebut adalah:

1. Mencapai relasi baru dan lebih matang bergaul dengan teman- teman seusia dari kedua jenis kelamin yang berbeda. Tujuannya adalah melihat anak perempuan sebagai wanita atau permpuan dan anak laki-laki sebagai pria atau laki-laki. Belajar bekeija bersama orang lain dengan tujuan bersama tanpa memperdulikan perasaan pibadi, belajar untuk menjadi pimpinan tanpa mendiminasi tanpa memperhatikan gender atau ras mapun suku dan agama.
2. Mencapai maskulinitas dan feminitas dari peran sosial Tujuannya adalah menerima dan belajar secara fisik mengenai peran sosial maskulinitas dan feminitas yang dibenarkan dalam lingkungan-lingkungan orang dewasa.
3. Menerima perubahan fisik dan menggunakannya secara efektif. Tujuannya adalah merasa bangga atau memiliki toleransi terhadap kondisi fisik, serta dapat menggunakan dan memelelihara badannya secara efektif dengan kepuasan pribadi.
4. Mencapai ketidaktergantungan emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya. Tujuannya untuk menjadi dan memiliki kebebasan (tidak tergantung pada orang tua) untuk mengembangkan afeksi dari orang tua tanpa bergantung pada

mereka. Untuk mengembangkan rasa hormat terhadap orang dewasa lainnya tanpa bergantung pada mereka.

1. Menyiapkan perkawinan dan kehidupan keluarga. Tujuannya untuk mengembangkan sikap positif terhadap kehidupan keluarga. Khususnya untuk wanita untuk mendapatkan pengetahuan penting dalam mengelolah rumah dan mengasuh anak.
2. Menyiapkan diri untuk karir ekonomi

Tujuannya untuk mengorganisasikan suatu perencanaan, memiliki karir ekonomi yang baik atau mapa dan mengelolah perusahaan dengan berbagai cara untuk mencapai tingkat karir yang teratur, untuk merasa mampu membina kehidupan.

1. Menemukan set dari nilai-nilai dan sistem etika sebagai petunjuk dalam berperilaku dan mampu mengembangkan ideology sendiri. Tujuannya untuk mencapaui identitas secara pribadi.
2. Mencapai dan diharapkan untuk memiliki tingah laku sosial secara bertanggung jawab. Tujuannya untuk mengembangkan ideologi sosial, untuk berpartisipasi sebagai orang dewasa yang bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat. Agama dan nasionalisme. Untuk mendapatkan nilai-nilai dari lingkungan dan ditampilkan melalui tingah laku53.

55 Hendriati Agustiani. **Psikologi Perkembangan** (Bandung: Refika Aditama, 2009), Him.

Tugas perkembangan merupakan proses kehidupan individu. Tugas perkembangan pemuda adalah mencapai relasi yang lebih matang untuk bergaul mencapai maskulinitas dan feminitas dari peran sosial, menerima perubahan fisik dan menggunakannya secara efektif, mencapai ketidaktergantungan emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya, menyiapkan perkawinan dan kehidupan keluarga, menyiapkan diri untuk karir ekonomi, Menemukan set dari nilai-nilai dan sistem etika sebagai petunjuk dalam berperilaku mengembangkan ideologi serta mencapai dan diharapkan untuk memiliki tingah laku sosial secara bertanggung jawab.

1. Tipe Audio dan Visual

Orang dengan tipe audio lebih mengutamakan pendengaran dari pada penglihatan. Fungsi sistem auditori adalah persepsi tentang objek dan kejadian-kejadian melalui bunyi yang ditimbulkan[[49]](#footnote-50). Tipe audio lebih mudah mengingat apa yang didengar. Tipe auditori terbagi dua, yang petama auditoiy linguistik: senang mendengar tata bahasa, kosakata, ritme dan cerita menarik. Yang kedua adalah auditori musikal: senang mendengarkan nada, irama, ritual, tempo dan melodi[[50]](#footnote-51). Tipe auditori pada umumnya lebih mengutamakan pendengaran untuk menangkap informasi dalam menjalani kehidupan.

Orang dengan tipe visual lebih mengutamakan penglihatan. Mudah mengingat dengan melihat, mudah menangkap pelajaran lewat materi bergambar dan memiliki kepekaan kuat terhadap warna. Tipe visual terbagi menjadi dua bagian, yang pertama tipe visual text; fokus pada huruf, angka, simbol dan objek dua dimensi. Yang kedua tipe visual gambar: lebih fokus pada foto, video, gambar, diagram dan objek tiga dimensi38. Jika tipe auditori lebih mengutamakan penglihatan, maka tipe visual lebih mengutamakan pendengaran dalam menangkap informasi.

Setiap orang tentu mempunyai cara tersendiri untuk menangkap informasi. Pada umumnya pemuda mempunyai tipe auditori maupun visual dimiliki oleh untuk menangkap informasi. Kepribadian dari masing-masing orang akan berpengaruh terhadap bagaimana menangkap sebuah informasi.

1. **Arniawati dan Budyarto,** Dampak Tekhologi terhadap kehidupan rohani anak dan *remaja* (Malang, Gandum Mas, 2012), Him. 19 [↑](#footnote-ref-2)
2. Kamus Besar Bahasa Indonesia, **Departemen Pendidikan Nasional** (Jakarta: Balai Pustaka, 2005). Him. 726. [↑](#footnote-ref-3)
3. JRayandra Asyhar, **Kreatif mengembangkan media pembelajaran** (Jakarta: Gaung Persada, 2011), Him. 4-5 [↑](#footnote-ref-4)
4. Rustam Aji, **Digitaisasi, Era Tantangan Media,** Him. 1. Pdfyjoumal. walisongo. ac. id. download. Diakses pada 25 maret 2019, Jam. 4:4lpm [↑](#footnote-ref-5)
5. Rahmadi Liyantanto, **Sistem Digital**, Him. 7. Pdf7 htpp // liyantanto.files wordpress com

   1 T-'v: \_ 1 OO X4 A OA1 A T AA.no [↑](#footnote-ref-6)
6. James R. Situmorang.Pemanfaatan tiuenier sebagat new media dalam bidang pnliuk.

   **bisnis, pendidikan dan social** Awdaya. Journal.unpar.ac. id.download. Diakses pada tanggal 29

   marfit'7018 [↑](#footnote-ref-7)
7. Wawan Setiawan **Era Digital dan tantangannya,** Him. 4. Pdf. Diakses pada 22 Maret 2019. Jam 09:47 pm [↑](#footnote-ref-8)
8. Wawan Setiawan, Ibid, Him. 4 [↑](#footnote-ref-9)
9. Wawan Setiawan, Ibid, Him. 4 [↑](#footnote-ref-10)
10. n» c - t\_ti— a [↑](#footnote-ref-11)
11. **Arniwati dan Budyarto,** Dampak teknologi terhadap kehidupan Rohani anak dan *remaja*, (Jawa Timur, Gandum Mas: 2012), Him. 56-58 [↑](#footnote-ref-12)
12. Amiwati dan Budyarto, Ibid, Him. 20-37 [↑](#footnote-ref-13)
13. Ibid, Arniwati dan Budyarto. Ibid, Him. Him. 56-58 [↑](#footnote-ref-14)
14. Ibid, Amiwati dan Budyarto, Ibid, Him. Him. 56-58 [↑](#footnote-ref-15)
15. Ibid. Amiwati dan Budvano. Ibid. Him. Him. 56-58 [↑](#footnote-ref-16)
16. Komisi Katekik KWI, Hidup DI Era Digital (Yogyakarta: Kanisisu, 2015), Him. 43

    dan 68 [↑](#footnote-ref-17)
17. T n'onnnn.n». X/fnfnnn D. «1,1 i r. 1, ! r. t I f t A U [↑](#footnote-ref-18)
18. Komisi Katekik KWI, Ibid, Him. 67-69 [↑](#footnote-ref-19)
19. Komisi Katekik KWI, Ibid, Him. 91 [↑](#footnote-ref-20)
20. Komisi Katekik KWI, Ibid, Him. 196 [↑](#footnote-ref-21)
21. Hengki Wijaya, **Komunikasi dalam pelayanan misi,** (Makassar . STT Jaffry, 2012), Him

    /Z L T\* rtrtAftlft /IA I /llHA/lllU 1 T \*Vt ai Of) 1 O tMlbul\* O - /1 O A m [↑](#footnote-ref-22)
22. 35 Lca Santo so dan Tim Staf Perkamas, Memulai Hidup baru (Jakarta: Suluh Cendekia, [↑](#footnote-ref-23)
23. 2007), Him. 23 [↑](#footnote-ref-24)
24. A-nrlrmi/T3ralrp On Olt Him 13-14 [↑](#footnote-ref-25)
25. Andrew Brake, Ibid, Him. 17-18 [↑](#footnote-ref-26)
26. Andrew RraWe Ibid. Him. 19-20 [↑](#footnote-ref-27)
27. Yohanes Calvin, JNSTITUTIO Pengajaran Agama Kristen (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015), 246. [↑](#footnote-ref-28)
28. uim [↑](#footnote-ref-29)
29. Sanda Mongan, Materi Perkuliahan Spiritualitas Kristen, Tahun 2019 [↑](#footnote-ref-30)
30. Drewes dan Julianus Mojau, **Apa itu Teologi?** (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), Him. 28-29 [↑](#footnote-ref-31)
31. **Victor. I Tanja,** Spiritualitas, Pluralitas dan Pembangunan di Indonesia **(Jakarta: BPK** [↑](#footnote-ref-32)
32. Pengakuan Iman gerejaToraja, BAB IV, ayat 5-7 [↑](#footnote-ref-33)
33. Simon Chan **Spiritual Tlteology** (Yogyakarta : ANDI, 2002), Him. 100 [↑](#footnote-ref-34)
34. 39r> iu, a VV7 T nr\f\Z\ TLX1 [↑](#footnote-ref-35)
35. Michael A Redick, **Progresive Faith** (Yogyakarta : ANDI, 2010), Him. 37-49 [↑](#footnote-ref-36)
36. t-j i n „t :\*\*: ttl.. t z. e\* /\> \ aai c\ in oaa [↑](#footnote-ref-37)
37. YetoMursono, **Lahirnya Umat P/7/7m//(Y**ogyakaryta: Kanisius, 2010). Him. 45-46 [↑](#footnote-ref-38)
38. Lembaga Alkitab Indonesia, **AlkitabPenuntun Hidup Berkelimpaha** //(Jawa Timur- Gandum Mas, 20154), HJm. 152 [↑](#footnote-ref-39)
39. Robert M Paterson, **Kitab Keluaran** (Jakarta- Rnt- **n,** innnrr OAO/'N **t ti » « \*** [↑](#footnote-ref-40)
40. A. Graeme Auld, **1 dan 2 Rajaa-Raja** (Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 2016), Him. 244. [↑](#footnote-ref-41)
41. EkoRiyadi, **Lukas “Sungguh, Orang ini adalah Orang Benar!"** (Yogyakarta: Kanisius, 2011), Him. 42 [↑](#footnote-ref-42)
42. Lembaga Alkitab Indonesia, Op.Cit, Him. 2038 [↑](#footnote-ref-43)
43. **William Barclay,** Pemahaman Alkitab Setiap Hari Injil Markus(Jakarta: **Bpk Gunung** onnsn wi™ m [↑](#footnote-ref-44)
44. Warren W. Wiersbe, **Hidup di dalam Kristus** (Bandung: Kalam Hidup, 2009), Him. 98 [↑](#footnote-ref-45)
45. **\*' William Barclay,** Pmuhaman ALKITAD Sulap Hari, Injil Markus **(Jakarta. Bpk Gunung Mulia, 2008), Him. 371** [↑](#footnote-ref-46)
46. O i i.i.i.. . tt V.l » i r r O t ^ f r\r\ i a\ in /-aa z'a a [↑](#footnote-ref-47)
47. Raines dan Richardson, **Asas-asas Alkitab bagi kaum muda** (Bandung; Yayasan Kalam Hidup), Him. 7 [↑](#footnote-ref-48)
48. Enklar dan Homrighausen **Pendidikan Agama Kristen** (Jakarta; BPK Gunung Mulia), [↑](#footnote-ref-49)
49. John P. J, Biopsikologi (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), Him. 203 [↑](#footnote-ref-50)
50. 57 Misbach, **Dahsyatnya sidik jari** (Visi Media, 2010), Him. 8 L // google book.co.id, [↑](#footnote-ref-51)